



***Entrepreneurship Training in Schools: Fostering an Entrepreneurial Spirit from an Early Age for an Independent Future***

***Pelatihan Kewirausahaan Di Sekolah: Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Untuk Masa Depan Yang Mandiri***

**Lusia Cipto Astuti<sup>2</sup>, Annisa Putri Anugrah<sup>2</sup>, Agus Sugiarto<sup>3</sup>, Sulaeman<sup>4</sup>,  
Muhammad Sukron Fauzi<sup>5</sup>, Fauziah F. Farawowan<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nahdaltul Ulama Cirebon, <sup>5</sup>Universitas Mulawarman,

<sup>6</sup>STIE Port Numbay Jayapura

Email: <sup>5</sup>[sukron.fauzi@fkip.unmul.ac.id](mailto:sukron.fauzi@fkip.unmul.ac.id), <sup>6</sup>[fauziahfarawowan2@gmail.com](mailto:fauziahfarawowan2@gmail.com)

**ABSTRACT**

Entrepreneurship training at the elementary school level is an important step in fostering an entrepreneurial spirit among the younger generation. This activity aims to provide students with basic knowledge and skills in entrepreneurship, as well as develop creative, innovative, and independent attitudes. The training, conducted at an elementary school in Cirebon City, involved 20 students from grades 5 and 6, with material covering the fundamentals of entrepreneurship, identifying business opportunities, and business planning and management. In addition to theoretical lessons, the activity was also supplemented with practical exercises, such as creating simple business plans and simulating buying and selling transactions, allowing students to directly experience the dynamics of the business world. The results of this activity show that students not only acquired new knowledge but also improved their communication skills, creativity, and critical thinking abilities. This training is expected to motivate students to become resilient young entrepreneurs, ready to face future challenges.

**Keywords: Entrepreneurship, Early Age, Independence**

**PENDAHULUAN**

Kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan keterampilan individu yang tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat (Frinces, 2010);(Nuraeni, 2022). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan untuk berpikir kreatif, mandiri, dan inovatif menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan, terutama di kalangan generasi muda (Sinaga, 2023). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini di tingkat sekolah dasar merupakan langkah strategis yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan masyarakat.

Sistem pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan teori-teori akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata (Famella, 2024);(Brutu, 2023). Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum di sekolah. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai dunia bisnis serta memahami pentingnya memiliki pola pikir kewirausahaan sejak usia dini.

Pelatihan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan terkait dunia usaha, seperti bagaimana memulai dan mengelola bisnis, serta mengidentifikasi peluang usaha (Lince et al., 2024);(Nugroho, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan manajerial, komunikasi, dan negosiasi. Melalui pengalaman ini, siswa diajarkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam berpikir serta lebih berani dalam mengambil risiko yang terukur.

Pentingnya pelatihan kewirausahaan di sekolah tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa (Mulyani, 2014);(Sustaningrum et al., 2024). Pelatihan ini dapat membangun sikap positif terhadap usaha dan kerja keras, serta membiasakan siswa untuk berpikir solutif dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian yang penting untuk masa depan mereka.

Selain itu, kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dapat memperkenalkan siswa pada dunia bisnis yang semakin berkembang pesat di era digital. Penggunaan teknologi dalam dunia usaha menjadi hal yang tak terelakkan, dan siswa perlu dilatih untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan peluang usaha (Widodo, 2020). Dengan demikian, mereka akan lebih siap beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan inovasi sebagai bagian dari strategi kewirausahaan mereka.

Melalui pelatihan kewirausahaan, siswa diharapkan tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang mampu menciptakan peluang usaha dan berkontribusi pada perekonomian masyarakat di masa depan. Dengan pengembangan keterampilan ini, mereka dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi di tingkat lokal maupun global. Ini juga menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya mengandalkan pekerjaan formal, tetapi juga mampu membuka lapangan kerja baru.

Pada akhirnya, melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan ini, diharapkan generasi muda akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh, kreatif, dan inovatif. Dengan bekal ini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dan menjadi individu yang mandiri, sukses, dan berkualitas, serta siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara di masa depan.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah di Kota Cirebon, yang terletak di pusat Kota Cirebon, Jawa Barat. Peserta pelatihan terdiri dari 20 orang siswa yang merupakan siswa kelas 5 dan 6, yang dipilih berdasarkan minat dan potensi mereka untuk belajar mengenai kewirausahaan. Dengan jumlah peserta yang terbatas, kegiatan ini diharapkan dapat lebih fokus dan interaktif, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk memahami materi dan langsung terlibat dalam praktik kewirausahaan.

### **Waktu Pelaksanaan Kegiatan:**

Pelatihan kewirausahaan ini akan dilaksanakan selama 1 hari, dimulai pada pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 16.00 WIB. Selama sehari penuh, siswa akan mendapatkan pemberian materi teori tentang dasar-dasar kewirausahaan, serta praktek langsung yang melibatkan simulasi pembuatan rencana bisnis sederhana dan pengelolaan usaha dalam skala kecil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Cirebon berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi siswa yang terlibat. Sebanyak 20 siswa dari kelas 5 dan 6 mengikuti kegiatan ini dengan antusias, menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi kewirausahaan yang disampaikan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga pengalaman praktis yang membantu siswa memahami bagaimana dunia kewirausahaan bekerja.

Pada sesi pagi, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar kewirausahaan, seperti pengertian wirausaha, karakteristik seorang wirausahawan, serta pentingnya kreativitas dan inovasi dalam berbisnis. Materi ini disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, menggunakan contoh-contoh nyata yang dapat mereka kaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan teori kewirausahaan yang diajarkan.

Setelah pemaparan materi, siswa kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi tentang peluang usaha yang dapat dijalankan di lingkungan sekitar mereka. Mereka belajar untuk mengidentifikasi potensi pasar dan jenis usaha yang sesuai dengan minat serta kebutuhan masyarakat. Diskusi ini juga mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari peluang usaha yang dapat dijalankan dengan modal yang terbatas.

Pada sesi berikutnya, siswa melakukan kegiatan praktek dengan membuat rencana bisnis sederhana. Setiap kelompok memilih jenis produk atau layanan yang akan dijual dan merencanakan cara pemasaran produk tersebut. Siswa juga mempelajari bagaimana menghitung biaya dan potensi keuntungan dari usaha yang mereka rencanakan. Praktek ini memberikan pengalaman langsung dalam merencanakan dan mengelola bisnis, serta memperkenalkan mereka pada aspek-aspek dasar pengelolaan keuangan dalam kewirausahaan.

Siswa kemudian mempresentasikan hasil rencana bisnis mereka di depan teman-teman dan fasilitator. Presentasi ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi dan persuasi, serta memperkenalkan mereka pada proses pengambilan keputusan yang terjadi dalam dunia bisnis. Fasilitator memberikan masukan dan saran konstruktif yang membantu siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana bisnis mereka lebih lanjut.

Setelah makan siang, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi praktek bisnis. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk berperan sebagai penjual dan pembeli, yang bertujuan untuk melatih mereka dalam melakukan transaksi jual beli. Simulasi ini mengajarkan siswa tentang bagaimana berinteraksi dengan pelanggan, menyampaikan nilai produk, serta melakukan negosiasi yang menguntungkan. Pengalaman ini sangat berharga dalam membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan dalam dunia usaha.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan sikap percaya diri, kreativitas, dan kemampuan bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk tidak takut gagal dan memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan pada siswa dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya memiliki jiwa mandiri dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

Sesi Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tujuan	Metode
<b>Sesi Pagi</b>	Pengenalan konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausahawan, serta pentingnya kreativitas dan inovasi dalam berbisnis.	Memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan dan menumbuhkan sikap kreatif dalam berbisnis.	Pemaparan teori dengan contoh nyata dan diskusi
<b>Diskusi Kelompok</b>	Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar.	Mengidentifikasi peluang usaha, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mencari peluang bisnis dengan modal terbatas.	Diskusi kelompok dan brainstorming
<b>Pembuatan Rencana Bisnis</b>	Setiap kelompok membuat rencana bisnis sederhana yang mencakup jenis produk, strategi pemasaran, dan estimasi biaya serta keuntungan.	Memberikan pengalaman praktis dalam merencanakan dan mengelola bisnis serta pengelolaan keuangan usaha.	Pembuatan rencana bisnis secara terstruktur
<b>Presentasi Hasil Rencana Bisnis</b>	Siswa mempresentasikan hasil rencana bisnis mereka di depan teman-teman dan fasilitator.	Melatih keterampilan komunikasi, persuasi, dan pengambilan keputusan dalam dunia bisnis.	Presentasi kelompok dan umpan balik dari fasilitator
<b>Simulasi Praktek Bisnis</b>	Siswa berperan sebagai penjual dan pembeli dalam simulasi transaksi jual beli.	Mengajarkan siswa tentang interaksi dengan pelanggan, negosiasi, serta praktik berkomunikasi yang diperlukan dalam dunia usaha.	Simulasi transaksi jual beli
<b>Refleksi dan Diskusi Penutupan</b>	Diskusi akhir untuk merefleksikan pengalaman dan pembelajaran yang didapat selama kegiatan.	Membantu siswa menganalisis pengalaman mereka, mengidentifikasi pelajaran yang diambil, dan menumbuhkan sikap positif dalam menghadapi tantangan usaha.	Diskusi dan refleksi kelompok



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan kewirausahaan ini berhasil memberikan wawasan baru bagi siswa tentang dunia usaha dan membekali mereka dengan keterampilan dasar yang berguna di masa depan. Melalui materi yang diberikan dan pengalaman langsung yang mereka dapatkan, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memulai usaha di masa depan. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.

## KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah dasar di Kota Cirebon telah berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa dengan memberikan kombinasi antara teori dan praktek. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga belajar merencanakan bisnis, mengelola keuangan, serta berinteraksi dalam simulasi transaksi jual beli. Kegiatan ini mengasah kreativitas, kemampuan komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta menumbuhkan sikap positif dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan, serta berkontribusi dalam perekonomian global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brutu, D. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam Jambura *Journal of Educational Management*. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 442–453.
- Famella. (2024). Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan. In *CV. Gita Lentera*.
- Frinces, H. (2010). PENTINGNYA PROFESI WIRAUSAHA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi &*, 7(April), 34–57.
- Lince, C., Manalu, N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., & Hutasuhut, S. (2024). SEKOLAH MENENGAH ( Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah ). *FUTURE ACADEMIA*, 2(4), 585–600.
- Mulyani, E. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah – Endang Mulyani. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 1–18.
- Nugroho, B. Y. S. (2024). ENTREPRENEURSHIP TRAINING USING THE BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) FOR STUDENTS OF SMKN 1 PRINGSURAT. *Jurnal PEDAMAS*, 2(1), 1846–1854.

Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha : Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).

Sinaga, A. V. (2023). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21. *Journal on Education*, 06(01), 2836–2846.

Sustaningrum, R., Laksmidewi, D., & Winarno, S. C. (2024). Pelatihan Pemahaman Konsep Bisnis bagi Siswa Menengah Atas dengan Metode Pendekatan Partisipatif dan Tindakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 781–789.

Widodo. (2020). Membangun Startup Entrepreneur yang Unggul. In *Penebar Media Pustaka*.